

POTENSI DESA WISATA NAGARI MANDEH SEBAGAI DESTINASI PARIWISATA

**Haura Fathia Chefany¹, Latipah², Putri Hanifa³, Rodiah
Rauzatul Jannah⁴, Yulia Novita⁵**

Program studi pendidikan Geografi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

haorafathiachefany@gmail.com, latipaaah59@gmail.com,

rodiahrauzatuljannah08@gmail.com

Abstract

Nagari Mandeh Tourism Village has significant potential as a leading tourism destination in West Sumatra. This research aims to identify and analyze various aspects that support tourism development in Nagari Mandeh, including natural beauty, local culture and economic potential. The method used in this research is a qualitative approach with case studies, which involves collecting secondary data through literature and related documents. The research results show that Nagari Mandeh has tourist attractions that include stunning natural views, tourist activities such as snorkeling and sailing, as well as the potential for developing additional services such as souvenir shops. However, challenges in tourism management and promotion still need to be overcome, including the lack of tourism information centers and adequate facilities. With good management and support from the community, Nagari Mandeh has the potential to become one of the attractive tourism destinations in Indonesia.

Keywords : Nagari Mandeh, tourism, tourism potential, management, local culture.

Abstrak

Desa Wisata Nagari Mandeh memiliki potensi yang signifikan sebagai destinasi pariwisata unggulan di Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai aspek yang mendukung pengembangan pariwisata di Nagari Mandeh, termasuk keindahan alam, budaya lokal, dan potensi ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, yang melibatkan pengumpulan data sekunder melalui literatur dan dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nagari Mandeh memiliki daya tarik wisata yang meliputi pemandangan alam yang menakjubkan, aktivitas wisata seperti snorkeling dan pelayaran, serta potensi untuk pengembangan layanan tambahan seperti toko oleh-oleh. Namun, tantangan dalam pengelolaan dan promosi pariwisata masih perlu diatasi, termasuk kurangnya pusat informasi pariwisata dan fasilitas yang memadai. Dengan pengelolaan yang baik dan dukungan dari masyarakat, Nagari Mandeh berpotensi menjadi salah satu destinasi pariwisata yang menarik di Indonesia.

Kata Kunci : Nagari Mandeh, pariwisata, potensi wisata, pengelolaan, budaya lokal.

PENDAHULUAN

Lebih dari enam dekade, pariwisata telah menjadi sektor tercepat dalam perkembangannya sebagai salah satu aktifitas ekonomi dunia, Brunner dalam (Kustini, 2019) mengatakan: Over the past six decades, tourism has been one of the world economy's fastest growing sectors, bahkan pada pergantian abad ini, industri pariwisata mengalami transformasi yang dipicu oleh proses globalisasi yang meluas. United Nation World Tourism Organizations (UNWTO) mengakui bahwa sektor pariwisata adalah sektor unggulan (tourism is a leading sector) dan merupakan salah satu kunci penting untuk pembangunan wilayah di suatu negara dan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat. Sektor pariwisata telah mengalami ekspansi dan diversifikasi berkelanjutan, serta menjadi salah satu sektor ekonomi yang terbesar dan tercepat pertumbuhannya di dunia. Untuk itu potensi pariwisata suatu wilayah harus dikelola dengan baik.

Menurut Mariotti dan Yoeti (1983) dalam (Hanum & Suryawan, 2018) "Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah destinasi wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ketempat tersebut". Menurut Maryani (1991) dalam (Salsabila & Kusuma, 2019), ada 5 (lima) syarat utama destinasi wisata yaitu what to see, what to do, what to buy, what to arrived dan what to stay. Salah satu daerah yang memiliki potensi yang dapat menjadi destinasi unggulan adalah Desa Wisata Nagari Mandeh.

Nagari Mandeh merupakan salah satu nagari yang terdapat di Kawasan Mandeh yang berlokasi di Kecamatan Koto XI Tarusan Kecamatan Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Nagari Mandeh adalah perpaduan perbukitan yang alami dengan keindahan teluk yang dihiasi dengan gugusan pulau kecil di tengah Teluk Carocok Tarusan. Puncak Mandeh berbatasan langsung dengan Kota Padang dengan jarak kurang lebih 56 km. Nagari Mandeh sendiri memiliki area seluas 2.485,14 Ha. Pariwisata sudah menjadi kebutuhan dasar masyarakat dewasa ini. Damanik et al., (2006) mendefinisikan pariwisata sebagai sebuah fenomena pergerakan dari manusia, barang dan jasa yang sangat kompleks. Pariwisata dalam arti lebih luas adalah sebuah fenomena pergerakan setiap orang di luar daerah domisili untuk rekreasi dan melepaskan semua kegiatan rutin.

Menurut Hadiwijoyo dalam (Fitari & Ma'rif, 2017) "Desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat keseharian,

memiliki arsitektur bangunan, dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta memiliki potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan, seperti atraksi, akomodasi, makanan-minuman dan kebutuhan wisata lainnya”. Desa yang menjadi tujuan wisata biasanya memiliki keaslian sosial budaya, adat istiadat, keseharian, arsitektur, tata ruang, dan didukung dengan adanya atraksi. Desa wisata telah menjadi trend pariwisata masa kini, masyarakat modern lebih mencari desa wisata sebagai alternatif wisatanya (Sugiarti, Rara, 2016).

Umumnya, kekhasan dari sebuah desa wisata adalah pertanian, peternakan, kesenian, makanan, pemandangan, kerajinan, dan kepercayaan masyarakat. Inti dari desa wisata adalah penguatan peran dan eksistensi masyarakat melalui pariwisata. Faktor pentingnya adalah kekhasan dari desa. Desa wisata telah menjadi trend pariwisata masa kini, masyarakat modern lebih mencari desa wisata sebagai alternatif wisatanya. Sejalan dengan itu Desa Wisata Nagari Mandeh adalah salah satu desa yang memiliki potensi destinasi unggulan, hal ini dapat tercermin dengan adanya komponen pariwisata yang memadai, komunitas masyarakat yang dapat mengembangkan potensi wisata yang ada dan adanya fasilitas wisata yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di Desa Wisata Nagari Mandeh.

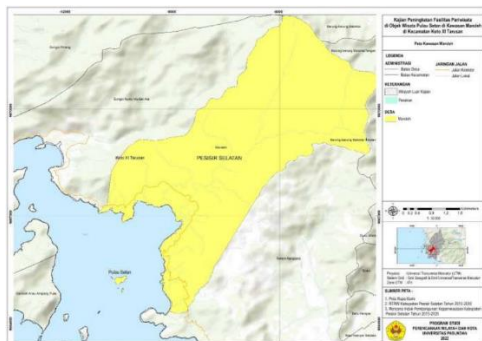
METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, mengacu pada John W.Creswell dalam bukunya *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition* bahwa studi kasus sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat atau suatu kasus/beragam kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks. Sumber data yang di gunakan yaitu data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari dokumen perusahaan. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik studi dokumen, studi literatur dan analisis data skunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah wilayah Mandeh dimulai pada tahun 1998, saat pertama kali terdapat pembangunan jalan menjadi akses darat bagi masyarakat desa yang sebelumnya terisolir.

Pembangunan jalan sepanjang 45km dari Carocok Tarusan hingga ke Sungai Pisang yang sebagian daerahnya masuk kota Padang. Dari Pembangunan jalan tersebut kemudian ada pula pembangunan air bersih, sekolah-sekolah dasar pembangkit listrik, posyandu, serta pembangunan lingkungan terbebas dari penyakit malaria yang bekerja sama dengan Departemen Kesehatan Pusat.



Gambar 1. Peta Administrasi Kawasan Mandeh Sebagai Pendukung Pulau Setan

Objek Wisata Mandeh berlokasi di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kecamatan Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Wisata mandeh menjadi salah satu tempat yang dikenal sebagai raja ampatnya sumatera barat, karena secara geografis wisata mandeh merupakan kawasan wisata yang terbagi ke dalam beberapa gugusan pulau yang memperlihatkan surga dunia yang mengarah ke Samudera Hindia. Terdapat beberapa gugusan pulau yang terdiri dari pulau Traju, Sironjang besar, Sironjang kecil, Pulau Setan, hingga Pulau Cubadak. Wisata Mandeh juga memperlihatkan wisata sejarah bangkai kapal MV Boelongan. Kapal ini kepunyaan Belanda yang dibombardir oleh pesawat tempur milik Jepang pada tahun 1942. Pengembangan kawasan wisata Mandeh mesti terus dilakukan karena banyaknya tawaran wisata yang ada. Sehingga perlu dilakukan kajian mengenai valuasi ekonomi kawasan wisata Mandeh ini (Erinaldi, 2016). Wisata Bahari Mandeh mendapatkan penghargaan peringkat pertama dalam kategori surga tersembunyi terpopuler di Anugerah pesona Indonesia (API) II. Menteri pariwisata Arif Yahya menyatakan bahwa Kawasan wisata Mandeh mempunyai kekayaan alam yang berpotensi untuk terus dikembangkan sebagai tempat pengembangan wisata, selain itu wisata Mandeh menjadi percontohan bagi pengembangan kawasan wisata di Sumatera Barat. Pengembangan Kawasan wisata Mandeh terlihat dari adanya bantuan pemerintah dalam pengembangan akses menuju tempat wisata dalam bentuk pembangunan infrastruktur jalan. Wilayah kawasan wisata Mandeh ini mempunyai 18.000 hektar (Erinaldi, 2017), yang terdiri dari 3

Nagari, dan 7 Desa. Panorama alamnya meliputi pantai, pulau, hutan mangrove, dan air terjun. Pada mulanya, akses jalan menuju Wisata Bahari Mandeh harus ditempuh melalui jalur air. Namun, kini terdapat jalur darat yang bisa ditempuh dari Kota Padang, serta mampu memangkas waktu tempuh menjadi 2 jam perjalanan saja.

Di dalam Jurnal Ifrita Rahmi Efendi, dkk. Menurut Maryani (1991) dalam (Salsabila & Kusuma, 2019) dapat diuraikan indikator syarat utama destinasi unggulan yang meliputi what to see, what to do, what to buy, what to arrived dan what to stay, sebagai berikut:

1. What to see

Nagari Mandeh memiliki pemandangan alam yang alami, seperti pemandangan laut tenang yang dihiasi dengan gugusan pulau kecil yaitu Pulau Setan (Soetan) yang dapat dikunjungi dengan menggunakan perahu wisata yang dikelola oleh masyarakat setempat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sekretaris Nagari Mandeh, Bapak Arwis, bahwa icon nagari mandeh adalah pulau setan yang hampir semua wisatawan yang datang ke Nagari Mandeh menginginkan untuk diantar ke pulau tersebut (Gambar 1). Selain itu, Desa Wisata Nagari Mandeh Juga memiliki hutan mangrove yang masih alami (Gambar 2).



Gambar 2. Pulau Setan (Soetan)

Sumber: <https://sl.bing.net/h6iP5Xqs6TI>



Gambar 3. Hutan Magrove

Sumber: <https://sl.bing.net/cAT06MZre32>

2. What to do

Pada umumnya pengunjung yang datang ke Nagari Mandeh melakukan aktivitas naik perahu mengelilingi pulau setan (soetan), sebagai objek wisata utama di Nagari Mandeh. Selain itu, sebagian wisatawan juga melakukan snorkeling (Gambar 3). Ketua Pokdarwis mengemukakan bahwa aktivitas snorkeling merupakan kegiatan yang diminati oleh wisatawan dari kalangan remaja. Mandeh sedang melakukan perbaikan jalan.



Gambar 4. Aktivitas Snorcling di Desa Wisata Nagari Mandeh

Sumber: <https://sl.bing.net/dxCHv0qTXfU>

Namun ke Nagari Mandeh belum tersedia transportasi umum yang dapat langsung kesana. Untuk ke nagari Mandeh wisatawan harus dengan kendaraan pribadi seperti mobil ataupun motor. Kemudian tersedianya transportasi laut yaitu perahu wisata untuk menuju pulau di Nagari Mandeh dan kawasan wisata Mandeh. Perahu wisata ini dikelola oleh masyarakat sekitar. Harga penyewaan perahu wisata ini bervariasi mulai dari Rp.200.000-650.000, tergantung jarak pulau yang dituju.

3. What to arrive

Wisatawan yang datang ke Nagari Mandeh dapat menggunakan kendaraan pribadi seperti mobil dan motor. Akses jalan yang baik dan tidak jauh dari pusat kota, menjadi nilai tambah bagi wisatawan.

4. What to stay

Nagari Mandeh belum sudah ada akomodasi seperti homestay yang dapat digunakan pengunjung untuk beristirahat ataupun menginap. Harga sewa per malam Rp.300.000/kamar. Ada 4 homestay yang terdapat di Nagari Mandeh. Homestay tersebut dilengkapi fasilitas berupa kasur utama, bantal, kipas angin, kasur santai, karpet dan toilet bersama.

Secara lebih terperinci, daya tarik Desa Wisata Nagari Mandeh dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Amenity (Fasilitas)

Fasilitas yang ada di Nagari Mandeh yaitu berupa akomodasi seperti homestay, rumah makan dan toilet umum. Homestay di Nagari Mandeh mayoritas terbuat dari kayu (Gambar 6). Harga sewa per malam Rp. 300.000/kamar. Nagari Mandeh sendiri mempunyai 4 homestay yang dapat di sewa oleh wisatawan yang datang ke Nagari Mandeh. Sementara itu rumah penduduk di Nagari Mandeh juga dapat di jadikan Homestay, tapi belum di aplikasikan oleh penduduk sekitar. Kemudian ada rumah makan (Gambar 7) yang menyediakan berbagai pilihan menu serta juga ada beberapa fasilitas penunjang rumah makan seperti toilet, musholla, dan tempat parkir yang luas. Selanjutnya juga ada toilet umum, namun karna pengelolaan yang kurang toilet tersebut tidak terawat dengan baik.



Gambar 5. Homestay

Sumber:<https://images.app.goo.gl/zdkZFU3tVJgufQuv5>



Gambar 6. Rumah Makan di Mandeh

Sumber:<https://images.app.goo.gl/WzP5EF432kiKXrKY7>

b. Ancilliary (Pelayanan Tambahan)

Pelayanan tambahan di Nagari Mandeh saat ini belum ada. Namun potensi untuk adanya layanan tambahan tersebut sebenarnya ada. Pelayanan tambahan tersebut dapat berupa toko oleh-oleh yang menjual makanan khas Nagari Mandeh. Oleh-oleh yang dijual dapat berupa makanan khas nagari Mandeh seperti peyek teri, rakik maco (Gambar 8), sala bada dan bakso ikan teri dan untuk minumannya berupa buah nipah yang dapat di olah menjadi jus buah nipah (Gambar 9). Lalu cenderamata yang dapat di pasarkan berupa kerajinan tangan berbentuk miniatur kapal. Namun sebenarnya dulu ada cenderamata seperti ini tapi karena toko pemasarannya tidak ada dan daya minat pembeli kurang akhirnya pembuatan miniatur kapal ini terhenti. Lalu tidak adanya pusat informasi pariwisata yang ada di Nagari Mandeh yang membuat para wisatawan kebingungan akan pariwisata yang ada di Nagari Mandeh.



Gambar 7. Rakik Maco salah satu oleh-oleh khas pulau Mandeh

Sumber:<https://images.app.goo.gl/yEruFK9p7aCV3ZJe7>



Gambar 8. Cenderamata Pesisir Selatan

Sumber:<https://images.app.goo.gl/6Y7DFBbPLHVmYhSN8>

5. Sosial Masyarakat

Dengan adanya ekowisata Bahari Mandeh memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan sosial masyarakat di Kabupaten Pesisir Selatan khususnya pelaku usaha di Kawasan wisata, adapun beberapa pengaruh positif yang dirasakan oleh pelaku usaha adalah terbukanya komunikasi dengan masyarakat luar dan interaksi sosial, terjadinya pergeseran budaya ke arah positif dan meningkatnya kebersihan dan kualitas lingkungan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Wisata Nagari Mandeh memiliki potensi yang besar untuk berkembang sebagai destinasi pariwisata unggulan di Sumatera Barat. Keindahan alam yang menakjubkan, seperti pemandangan laut dan gugusan pulau kecil, serta kekayaan budaya lokal menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Aktivitas wisata yang ditawarkan, seperti snorkeling dan pelayaran, juga memberikan pengalaman yang menarik bagi pengunjung.

Namun, untuk memaksimalkan potensi ini, diperlukan pengelolaan yang efektif dan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku industri pariwisata. Tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya fasilitas pendukung dan promosi yang efektif, harus diatasi agar Nagari Mandeh dapat bersaing dengan destinasi wisata lainnya. Dengan langkah-langkah strategis dalam pengembangan infrastruktur, peningkatan layanan, dan promosi yang tepat, Nagari Mandeh dapat menjadi salah satu tujuan wisata yang diminati, yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat tetapi juga melestarikan budaya dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdalena. Analisis Pengaruh Pengembangan Ekowisata Bahari Kawasan Mandeh Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Pesisir Selatan. <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/FPIK/article/view/24315/19850>. Diakses Pada 14 Desember 2024
- Anggraeni. Objek Wisata Pulau Mandeh. https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/6162/8/UNIKOM_Dewi%20Nurfritri%20Anggraeni_12.%20BAB%202.pdf. Diakses pada Sabtu 14 Desember 2024
- Efendi, I,R, dkk. 15 Mei 2022. Potensi Desa Wisata Nagari Mandeh Sebagai Destinasi Unggulan. Media Wisata, Volume 20 Nomor 1, Halaman 55
- Nandipita, F, N. 2022. Kajian Peningkatan Fasilitas Pariwisata Di Objek Wisata Pulau Setan Di Kawasan Mandeh Di Kecamatan Koto Xi

Tarusan.http://repository.unpas.ac.id/60291/1/183060073_F.Nadya%20Nandipinta_Perencanaan%20Wilayah%20dan%20Kota.pdf. Diakses pada 19 Desember 2024

Srivani, Mustiq dkk. 1 Juni 2021. Valuasi Ekonomi Kawasan Wisata Mandeh. Jurnal Pembangunan Nagari. Volume 6 Nomor 1, Halaman 3